

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) KOTA BANDA ACEH

Arryan Ramadhan¹, Zainuddin², Maksalmina³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹arrayanramadhan29@gmail.com

²Zainuddin@serambimekkah.ac.id

³Maksalmina@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berjumlah 122 orang auditor. Seluruh populasi menjadi sampel menggunakan metode penelitian ini adalah sensus. Metode analisis data setiap variabel di nilai dari setiap responden dan dihitung melalui program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Metode analisa data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Koefisien korelasi (R) sebesar 0.827 atau 82.7% persen menggambarkan variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu sebesar 82.7%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.684 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen adalah sebesar 68.4%, sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negeri atau daerah dan pembangunan nasional. Sesuai dengan Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Fungsi pengawasan keuangan dan Pembangunan mencakup perumusan kebijakan nasional, pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional, pelaksanaan audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap seluruh

kegiatan penyelenggaraan pemerintah dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara atau daerah.

Permasalahan mengenai kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini dengan adanya keterlibatan akuntan publik di dalamnya. Dalam beberapa kasus yang merugikan pemakai laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen. Kurangnya ketelitian, kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang akurat. Auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian ditemukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu adanya data fiktif. Hal ini terjadi karena ketidakteitian auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2019). Permasalahan dan penyimpangan hukum yang dilakukan aparat pemerintah daerah seperti korupsi, penyalahgunaan anggaran dan *mark up* akhir-akhir ini marak menjadi *hot news* di berbagai media.

Setiap organisasi saling berkompetensi dalam persaingan semakin meningkat agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal kualitas audit (Abadi 2011:51). Kualitas audit adalah sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya (Abadi, 2011:51). Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dinilai dari adanya opini yang diberikan terhadap objek yang sedang di audit. Seluruh satuan kerja pemerintah baik pusat maupun daerah sesuai peraturan perundangan wajib menyusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan arus kas untuk entitas pelaporan dan neraca untuk entitas akuntansi (Khansa, 2018:8).

Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardini, 2010:29). Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar organisasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Tingkat kompetensi auditor dapat dilihat dari tingkat golongan auditor, dimana semakin tinggi tingkat golongan mengindikasikan adanya tingkat kompetensi yang tinggi juga. Kompetensi memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, semakin sering melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat auditor melakukan pekerjaan tersebut, semakin ragam pekerjaan yang dilakukan auditor, pengalaman kerjanya semakin kaya, luas dan memungkinkan peningkatan kinerja. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor juga menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi auditor untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, semakin luas pengalaman, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi adalah kemampuan dan pengetahuan atau wawasan sikap yang dijadikan pedoman dalam melakukan tanggung jawab yang dikerjakan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Perdany dan

Suranta (2012:101) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif cermat dan seksama auditor yang berpendidikan tinggi dan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya sehingga mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas auditor lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dengan begitu auditor menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Badjuri dan Puspitasari 2015:37).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Menurut Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik organisasi namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (SASeksi 220, PSA No. 4).

Menurut Arens, Beasley dan Elder (2014:67) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, audit yang dihasilkan sesuai dengan fakta tanpa ada pengaruh dari luar (Rahayu dan Suhayati, 2013:29).

Rendahnya sikap independensi yang dimiliki auditor mempengaruhi auditor dalam penerapan kode etik profesi akuntan publik sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Setiawan (2011:21) kualitas audit harus ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ketidaktaatan auditor pada prosedur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tidak hanya merugikan kantor akuntan publik secara ekonomis, tetapi mengurangi reputasi akuntan publik di mata masyarakat dan menghilangkan kepercayaan pengguna jasa auditor. Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor harus berpedoman pada kode etik profesi akuntan publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan kode etik profesi akuntan publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit (Septiari dan Sujana, 2020:1).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)”**.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Prayitno, 2013:8). Sampel adalah adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Prayitno, 2013:8). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berjumlah 122 orang auditor.

Seluruh populasi dalam penelitian ini auditor sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto (2010:102) bahwa seluruh populasi menjadi sampel, maka metode penelitian ini adalah sensus.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Bungin, 2013:130). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pembagian kuisioner kepada auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Banda Aceh, sementara data sekunder bersumber dari buku, literatur dan jurnal.

Teknik pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuisioner, wawancara, observasi dan dokumenter (Bungin, 2013:130). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuisioner dan dokumentasi. Dokumentasi yakni dengan menelaah jurnal atau artikel akuntansi dan artikel manajemen, regulasi pemerintah, buku dan sumber lain secara *online* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi yang diteliti dalam penelitian ini terkait informasi, kompetensi dan independensi, kualitas audit, khususnya yang berkaitan dengan kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Bungin, 2013:130).

Metode kuisioner merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan- pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini kuisioner diserahkan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat jawaban yang disediakan (Bungin, 2013:130).

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
Variabel Dependen						
1	Kualitas Audit (Y)	jaminan auditor yang menunjukkan bahwa laporan	1. Melaporkan semua kesalahan klien,	1-5	Likert	1-12



No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
		keuangan tersebut tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan Khaddash (2013:208)	2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit, 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, 5. Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien, 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan (Agoes dan Hoesada, 2012:160)			
Variabel Independen						
2	Kompetensi (X ₂)	adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2013:324)	1. Komponen pengetahuan 2. Memiliki kompetensi lain 3. Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan 4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan 5. Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan (Reni, 2010: 90).	1-5	Likert	1-24

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
3	Independensi (X ₂)	adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011:87)	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien Auditor 3. Telaah dari rekan auditor (<i>Peer Review</i>) 4. Jasa non audit (Atta 2014:27).	1-5	Likert	1-20

Sumber : Data Diolah (2023)

Peralatan Analisis Data

Metode analisis data setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Metode analisa data menggunakan perhitungan statistik dan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Kompetensi
X ₂	=	Independensi
e	=	Error term

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Uji Secara Bersama-sama

Dalam uji secara bersama-sama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

H₀₁ : Jika $\beta_1 = \beta_2 = 0$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya kompetensi dan independensi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

H_{a1} : Jika paling sedikit ada satu β_i ($i = 1, 2$) 0 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji F pada tingkat keyakinan (*convident interval* 95%) atau tingkat kesalahannya (α) sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Ho : Jika nilai probabilitas $F > \text{Nilai Fhitung}$, maka H_a diterima

H_a : Jika nilai probabilitas $F > \text{Nilai Fhitung}$, maka H_o ditolak

Pada tingkat kepercayaan (*convident interval* 95%) atau tingkat kesalahannya (α) sebesar 0.05 maka apabila nilai signifikan $<$ dari nilai α maka H_a diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikan $>$ dari nilai α maka H_o diterima.

Uji Secara Parsial

Dalam uji secara parsial dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$H_{o2} : \beta_1 = 0$ Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$, Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

$H_{o3} : \beta_2 = 0$ Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$, Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan uji t pada tingkat keyakinan (*convident interval* 95%) atau tingkat kesalahannya (α) sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Ho : Jika nilai probabilitas $t > \text{Nilai thitung}$, maka H_a diterima

H_a : Jika nilai probabilitas $t > \text{Nilai thitung}$, maka H_o ditolak

Pada tingkat kepercayaan (*convident interval* 95%) atau tingkat kesalahannya (α) sebesar 0.05 maka apabila nilai signifikan $<$ dari nilai α maka H_a diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikan $>$ dari nilai α maka H_o diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linier Berganda

Untuk melihat apakah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Banda Aceh, dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Kota Banda Aceh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,639	2,913		3,996	,000
Kompetensi	,950	,116	1,692	8,202	,000
Independensi	-,663	,148	-,927	-4,495	,000

Sumber : Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat di formulasikan persamaan linier berganda seperti berikut ini :

$$Y = 11.639 + 0.950x_1 - 0.663x_2 + e$$

Korelasi Dan Determinasi

Hasil pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,679	3,985	,684	128,814	2	119	,000	,812

Sumber : Data Primer, 2023 (diolah)

Pembuktian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk keempat rumusan masalah dalam penelitian. Hasil pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut :

Uji F Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Varian (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1	Regression	4091,847	2	2045,924	128,814	2,327	,000 ^b
	Residual	1890,054	119	15,883			
	Total	5981,902	121				

a. Predictors: (Constant) kompetensi, independensi

b. Dependent Variable: kualitas audit auditor

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan hasil uji simultan sebagai berikut :

$H_1 : \beta_1 = 0,950$ dan $\beta_2 = 0,663$, maka $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ dan nilai probabilitas $F = 0,000$ lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Hasil Uji-t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara parsial diperoleh tabel 5.

Tabel 5
Coefficient^a,

Variabel	Thitung	Sig.
Kompetensi (X ₁)	8.202	.000
Independensi (X ₂)	4.495	.000

Sumber : Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan hasil uji simultan sebagai berikut :
H₁ : $\beta_1 = 8.202$ dan $\beta_2 = 4,495$, maka $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ dan nilai probabilitas F = 0,000 lebih kecil dari nilai kritis ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel kompetensi (X₁) dan independensi (X₂) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Auditor dikatakan baik apabila PNS bisa menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawabnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Nilai konstanta sebesar 11.639, artinya nilai kompetensi dan independensi adalah tetap, maka nilai kualitas audit Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah 116,39 %.

Variabel kompetensi (X₁) mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kompetensi sebesar 0.950 persen yang mempengaruhi kinerja Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah tetap.

Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kompetensi mempengaruhi kinerja kualitas audit sebesar 0.950, artinya apabila terjadi penambahan kompetensi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kompetensi sebesar 95,0%. Hal ini terjadi karena kompetensi sangat ditentukan oleh kinerja Auditor yang dinilai dari Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat dalam pengawasan keuangan daerah, hal ini dikarenakan aparat yang melakukan pengawasan belum memiliki kompetensi atau spesialisasi pendidikan formal sesuai dengan jabatan fungsional itu sendiri. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari dkk (2020) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel independensi (X₂) mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya independensi sebesar 0.663 persen yang mempengaruhi kualitas audit Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah tetap.

Variabel independensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Independensi mempengaruhi kualitas sebesar 0.064, artinya apabila terjadi penambahan independensi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit Auditor sebesar 66,4%. Hal ini terjadi karena independensi adalah sikap diharapkan dari seorang auditor tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap



kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdany dan Suranta (2012) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.827 atau 82.7% persen menggambarkan variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu sebesar 82.7%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.684 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen adalah sebesar 68.4%, sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yakni :

1. Kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pegawai negeri sipil (PNS) pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
2. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
3. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai negeri sipil (PNS) pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
4. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.827 atau 82.7% persen menggambarkan variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu sebesar 82.7%.
5. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.684 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen adalah sebesar 68.4%, sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yogi Setia. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Adeyemi dan Fagbemi. (2016). *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Afifah. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- Agoes. (2014). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes dan Hoesada. (2012). *Audit Berbasis ISA (International Standards Or Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad dkk. (2011). *Auditing*. Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN
- Al-Khaddash. (2013). *Auditing*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Pressur Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal* 4.1 (2010) : 92-109, ISSN : 2302-8556.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arens, Alvin A.,et all. (2011). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach* England, Pearson Education Limited (6 ed).
- Arens, Alvin A, Beasley dan Elder. (2014). *Auditing*. England, Pearson Education Limited (6 ed).
- Atta. (2014). *Auditing 2*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari Sri Rahayu Indah, Junaid Asriani, Tjan Julianty Sidik. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 2 No. 2.
- Badjuri dan Puspitasari. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. ISSN : 1979-4878.
- Bungin Burhan. 2013. *Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- CBNC Indonesia. 2019.

- Chen. (2017). *Modern Auditing*. John Wiley & Sons, Inc New York.
- Chrisdinawidanty, Tugiman dan Muslih. (2016). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *eProceedings of Manageent*, 3(3), 3466-3474.
- Diana dan Anhar. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Indonesia*.
- Efendy. (2010). *Auditing Modern*. Buku Satu Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Elder et al. (2011). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Elder (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*. England. Pearson Education Limited (6 ed).
- Fonorow. (2012). *Modern Auditing. Jilid 1 (7 ed)*. Jakarta : Erlangga.
- Gunasti, A. 2017. Penilaian Standar Kompetensi Kerja Tukang Besi atau Beton pada Proyek Kontruksi di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen*. Jember. 2 (2), 13-18.
- Hall. (2013). *Auditing I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim. 2013. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. cetakan I edisi 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamideh, dkk. (2013). *Auditing*. Jakarta : Erlangga
- Harhinto. (2016). *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harjanto. (2014). *Auditing*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Jusuf. (2011). *Modern Auditing*. Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
- Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Jakarta.
- Khansa. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 33 – 56.
- Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Kumaat. (2011). *Internal Audit*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusharyanti. (2016). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- Mayangsari. (2018). Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 6 Nomor 1 (Januari).
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). *Auditing I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Auditing I*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasrullah. (2018). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mutiara. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Fazira Aprilia. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Panduan Manajemen Pemeriksaan. (2000). BPK.
- Perdany dan Suranta. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Kompleksitas Audit Audit Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 3 Hal 1-13.
- Pintasari. (2017). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta : PT. Kanisius.



- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik pada pasal 2.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Jakarta.
- Rahayu dan Suhayati. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Etika Tenur Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati. (2013). Pengaruh Independensi Auditor dan Besarnya Fee Audit Terhadap Proses Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 6 Nomor 3 Hal : 419-428.
- Reni. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SNA XIII Purwokerto*.
- Ririn Choiriyah. (2012). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi 1* (2).
- Rio Baviga (2015). Pengaruh Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Robbani, H, Megayati, W dan Rosadi, N. (2020). Strategy for Implementing Certification Development of Vocational School Graduates According to Inpres No. 9/2016. *JUDICIUS*,1 (1), 48-54.
- Sekaran. (2013). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiawan. (2011). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2),111-119.
- Septiari Angge I.A dan Sujana Edy. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia*.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 15. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes dan Jan Husada. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suktriati, Basuku dan Surasni. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Gender Terhadap Kualitas Auditor (Studi pada Inspektorat Se Pulau Lombok). *Jurnal Akuntansi*.
- Suryo. (2012). *Kualitas Audit : Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta : Andi.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945. Tentang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2015). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945. BPK. Jakarta.
- Wibowo. (2013). *Komitmen Organisasi*. Jakarta : Nas Media Pustaka.
- Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2016). Pengaruh komitmen organisasi, independensi terhadap kinerja auditor BPKP Kota Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 57-61.
- Zamzami. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.